



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen Kesiswaan

###### a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Istilah manajemen dapat dimaknai dengan berbagai cara, tergantung pada sudut pandang orang yang menafsirkannya. Secara terminologis, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Tujuan pembinaan kesiswaan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia mencakup arah, sasaran, dan ruang lingkup pengelolaan peserta didik. Secara garis besar, pembinaan kesiswaan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik dalam hal bakat, minat, maupun kreativitas. Selain itu, pembinaan ini juga dimaksudkan untuk memperkuat kepribadian peserta didik agar terhindar dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan. Di samping itu, pembinaan kesiswaan berfungsi sebagai sarana untuk mengaktualisasikan kemampuan siswa dalam meraih prestasi sesuai potensi yang dimiliki,

<sup>1</sup>Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian, dan Masalah*, (Makasar: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

serta mempersiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, menjunjung tinggi nilai demokrasi, menghormati hak asasi manusia, dan berkontribusi dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang beradab.<sup>2</sup>

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengaturan dan pengelolaan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, mulai dari saat mereka diterima hingga menyelesaikan pendidikan di madrasah. Pengelolaan ini tidak hanya sebatas pada pencatatan data siswa, tetapi mencakup berbagai aspek yang lebih luas dan bersifat operasional, dengan tujuan mendukung pertumbuhan serta perkembangan peserta didik secara optimal melalui kegiatan pendidikan di madrasah.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari proses penerimaan, pembinaan selama mengikuti pendidikan, hingga mereka menyelesaikan masa belajar dan menjadi alumni. Dengan demikian, manajemen kesiswaan dapat dipahami sebagai suatu bentuk pengelolaan peserta didik yang meliputi tahapan input, proses, output, hingga outcome dalam satuan pendidikan.

<sup>2</sup>Sekretariat Menteri Pendidikan Nasional. Peraturan Nomor 39 Tahun 2008 tentang *Pembinaan Kesiswaan*, pasal 1 ayat (a-d).

<sup>3</sup>M. Hasyim. Abdullah B, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam*, (Makassar: Kedai Aksara, 2014), h. 173.





## b. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk mengelola berbagai aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran di sekolah atau madrasah dapat berlangsung secara tertib, teratur, dan efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Secara umum, tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur berbagai aktivitas yang berkaitan dengan siswa agar dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran di madrasah. Sementara itu, tujuan khusus dari manajemen kesiswaan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek psikomotor peserta didik. Selain itu, manajemen kesiswaan juga berperan dalam menyalurkan dan mengembangkan potensi, kecerdasan, bakat, serta minat siswa, sekaligus membantu mereka mengekspresikan aspirasi dan memenuhi kebutuhannya, sehingga pada akhirnya peserta didik dapat mencapai kesejahteraan, kebahagiaan, dan cita-cita yang diharapkan.<sup>4</sup>

Selain memiliki tujuan, manajemen kesiswaan juga mempunyai fungsi penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Fungsi tersebut ialah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, baik dalam aspek pribadi maupun akademik,

<sup>4</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 10-11.

sehingga mereka dapat mencapai perkembangan yang seimbang dan optimal.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama manajemen peserta didik adalah mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa, baik dari segi kecerdasan, bakat, maupun minat, agar dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi, bakat, serta kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai potensi masing-masing.

### c. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Menurut Rifa'i yang mengutip dari pendapat Sudrajat prinsip-prinsip manajemen peserta didik yang harus dipedomani adalah:

- 1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen madrasah.
- 2) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- 3) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka latar belakang dan perbedaan.

<sup>5</sup>Syamsul S. Lilik N. Nuril H. Lilik H, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: CV. Mitra Media Nusantara, 2013), h. 65.



- 4) Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 5) Kegiatan peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- 6) Apa yang diberikan peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di madrasah lebih-lebih di masa depan.<sup>6</sup>

Prinsip merupakan sesuatu hal yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas, adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
- 2) Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Siswa hanya akan memotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.

<sup>6</sup>Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2008), h. 12.



4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>7</sup>

Dari pemahaman diatas bisa disimpulkan bahwa prinsip manajemen kesiswaan adalah mempersatukan peserta didik dari beberapa latar belakang siswa serta mengembangkan potensi pesera didik yang sesuai dengan misi madrasah melalui kegiatan yang fungsional bagi kehidupan siswa.

#### d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Manajemen menurut teori George R. Kelly adalah *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). *Planning* meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut, *Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi, *Actuating* adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi, *Controlling* adalah memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana.<sup>8</sup>

Ruang lingkup manajemen kesiswaan mencakup seluruh pengaturan kegiatan peserta didik sejak mereka diterima di madrasah hingga menyelesaikan pendidikannya. Lingkup ini meliputi berbagai aspek yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan siswa. Secara umum, manajemen kesiswaan memiliki tiga tanggung

<sup>7</sup>Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 254.

<sup>8</sup>Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu", jurnal warta, no 50 (Oktober 2016), h. 2.



jawab utama yang perlu diperhatikan, yaitu proses penerimaan peserta didik baru, pengelolaan kegiatan belajar siswa, serta pembinaan dan penegakan kedisiplinan. Berdasarkan ketiga aspek utama tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan hal-hal berikut:

### 1) Perencanaan Kesiswaan

Dalam proses perencanaan kesiswaan, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menganalisis kebutuhan peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk menentukan jumlah siswa yang akan diterima sesuai dengan kapasitas lembaga pendidikan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain: (1) menentukan jumlah calon peserta didik berdasarkan daya tampung kelas dan rasio ideal antara guru dan siswa, yakni sekitar 1:30; serta (2) menyusun program kegiatan kesiswaan yang mencakup penjabaran visi dan misi sekolah, pengembangan minat dan bakat siswa, pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia, alokasi anggaran, serta ketersediaan tenaga pendukung yang kompeten.<sup>9</sup>

Analisis kebutuhan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan sensus madrasah. Sensus madrasah merupakan kegiatan utama yang berfungsi untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam proses perencanaan program madrasah. Dengan kata lain, sensus madrasah dapat diartikan

<sup>9</sup>Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik...* h. 27.



sebagai kegiatan pendataan terhadap seluruh siswa yang berada pada Usia sekolah madrasah.<sup>10</sup>

Penanggung jawab sensus madrasah secara formal adalah kepala madrasah, sedangkan tanggung jawab materialnya adalah wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, sedangkan yang dapat dijadikan sebagai tenaga sensus tersebut adalah tenaga kependidikan dimadrasah.

## 2) Syarat-syarat Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi madrasah, karena peristiwa ini merupakan titik awal menentukan kelancaran tugas sesuatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di madrasah yang bersangkutan. Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.<sup>11</sup>

Kebijakan operasional madrasah penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu madrasah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah (faktor kondisi madrasah).<sup>12</sup>

Pesyaratan calon peserta didik baru:

### a) Berusia paling tinggi 17 Tahun

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 28.

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 60.

<sup>12</sup>Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional*, (Surabaya: Pustaka Radja, 20016), h. 33.



- b) Memiliki ijazah/STTB SD/MI/Sederajat.
- c) Semua warga baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing yang sudah memiliki surat keterangan kesetaraan ijazah dari Kemenag atau Kemendikbud.
- d) Persyaratan usia dibuktikan dengan akta kelahiran.
- e) Persyaratan akademis atau dokumen sesuai dengan kebutuhan layanan madrasah, ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan madrasah.<sup>13</sup>

Dari beberapa persyaratan tersebut diharapkan bisa membantu sistem PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) di madrasah, karena ditakutkan terjadi banyak kendala dalam kegiatan belajar dan menyebabkan penurunan kualitas peserta didik di lembaga yang bersangkutan.

### 3) Rekrutmen Siswa

Rekrutmen peserta didik merupakan proses pencarian, seleksi, dan penarikan calon siswa yang memiliki potensi untuk menempuh pendidikan di Lembaga yang bersangkutan.<sup>14</sup> Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh pihak madrasah melalui berbagai bentuk promosi, seperti penyebaran poster, brosur, atau media informasi lainnya. Dalam kegiatan promosi tersebut, madrasah tidak hanya memperkenalkan profil dan keunggulan lembaganya kepada

<sup>13</sup>Sekretariat Kementerian Agama. Peraturan Nomor 1 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023, bab II.

<sup>14</sup>Syamsul S. Lilik N. Nuril H. Lilik H, *Manajemen Lembaga Pendidikan...* h. 65.



masyarakat, tetapi juga menyampaikan informasi mengenai prosedur dan tata cara pendaftaran peserta didik baru.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam proses pencarian calon peserta didik antara lain: (1) membentuk panitia khusus yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, dan (2) menyusun serta menyebarluaskan pengumuman penerimaan siswa secara terbuka agar dapat diketahui oleh masyarakat luas.<sup>15</sup>

Rekrutmen peserta didik merupakan upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk menarik minat calon siswa agar mendaftar di lembaga pendidikan tersebut. Kegiatan rekrutmen dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara daring (online) dengan menyebarkan pamflet digital melalui media sosial atau situs resmi madrasah, serta secara luring (offline) dengan membagikan brosur dan memasang spanduk atau banner di berbagai lokasi strategis.

#### 4) Seleksi Siswa

Seleksi peserta didik merupakan tahap penyaringan yang dilakukan untuk menentukan calon siswa yang memenuhi syarat dan layak diterima di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik yang diterima memiliki

<sup>15</sup>Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik...* h. 18.



kemampuan dan kriteria yang sesuai dengan standar yang berlaku di lembaga tersebut.<sup>16</sup>

Seleksi menurut ketentuan Kementerian Agama dalam Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2022-2023 adalah:

- a) Usia
- b) Hasil seleksi yang diselenggarakan masing-masing satuan pendidikan
- c) Prestasi dibidang akademik yang dibuktikan dengan medali atau sertifikat
- d) Prestasi dibidang non-akademik yang dibuktikan dengan medali atau sertifikat.<sup>17</sup>

Selain melalui pelaksanaan tes seleksi, proses penerimaan peserta didik baru pada Tahun Pelajaran 2022–2023 lebih mengutamakan sistem zonasi. Kebijakan ini diterapkan sebagai bentuk penyesuaian terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sesuai ketentuan yang berlaku.

##### 5) Proses Pengorganisasian Kesiswaan

Pengorganisasian merupakan proses penyatuan berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 32.

<sup>17</sup>Sekmenag. Peraturan No. 1 Tahun 2022, bab II.



maupun nonmanusia, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>18</sup>

Dalam proses pengorganisasian ada beberapa hal yang perlu dilakukan, menurut Imron Fauzi Organizing (Pengorganisasian) ini terdiri beberapa kegiatan, diantaranya yaitu:

- a) Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien.
- b) Mengelompokkan komponen kerja kedalam struktur organisasi secara teratur.
- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- d) Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur.
- e) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan upaya mengintegrasikan seluruh sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun proses pengorganisasian mencakup pemilihan serta penentuan metode dan prosedur yang akan digunakan, disertai dengan pembagian tugas sesuai kompetensi masing-masing individu, serta pengaturan garis koordinasi yang telah ditetapkan.

<sup>18</sup>Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: LKiS, 2020), h. 55.

<sup>19</sup>Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h. 40.



## 6) Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Setelah peserta didik menyelesaikan proses daftar ulang, langkah selanjutnya adalah melakukan pengelompokan atau klasifikasi siswa. Kegiatan ini tidak dimaksudkan untuk membedakan peserta didik, melainkan untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam kegiatan pengelompokan ini meliputi urgensi pengelompokan, landasan atau dasar pertimbangannya, jenis-jenis pengelompokan, serta pengelompokan berdasarkan penjurusan.<sup>20</sup>

Salah satu bentuk pengelompokan peserta didik adalah melalui *ability grouping*. *Ability grouping* merupakan strategi pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademiknya. Dalam praktiknya, peserta didik dengan kemampuan tinggi ditempatkan dalam kelas unggulan atau *excellent class*, sedangkan peserta didik dengan kemampuan yang masih perlu ditingkatkan ditempatkan pada kelas reguler. Pengelompokan ini memudahkan guru dalam melakukan pemantauan perkembangan belajar serta pengelolaan administrasi nilai dan raport sesuai bidang prioritas yang dikembangkan di lembaga pendidikan tersebut.<sup>21</sup>

Pengelompokan atau penempatan peserta didik dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pemberian layanan pendidikan selama mereka menempuh studi di satuan pendidikan. Kegiatan ini

<sup>20</sup>Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik...* h. 35.

<sup>21</sup>Mohammad Thoaha, *Manajemen Pendidikan Islam...* h. 33.



umumnya dilaksanakan pada awal tahun ajaran, khususnya setelah proses penerimaan siswa baru. Tujuan utama dari pengelompokan ini adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan terarah sesuai kemampuan serta kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, setiap sekolah secara rutin melakukan kegiatan pengelompokan siswa pada setiap tahun ajaran baru.

### 7) Pembinaan Siswa

Pembinaan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam bentuk proses, tindakan, maupun kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Kegiatan pembinaan dilakukan secara efektif dan efisien sebagai langkah menuju peningkatan, pembaruan, serta penyempurnaan dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik maupun lembaga pendidikan.<sup>22</sup>

Pembinaan merupakan suatu program yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam aspek administratif maupun edukatif di lingkungan pendidikan. Fokus utama dari kegiatan pembinaan adalah pencapaian standar kompetensi minimal, sehingga individu mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal serta terhindar dari berbagai

<sup>22</sup>Sarbaini, *Pembinaan Nilai, Moral Dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Di Sekolah*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2012), h. 25.



bentuk pelanggaran yang dapat menghambat kinerja maupun proses pendidikan.<sup>23</sup>

Pembinaan yang dimaksud merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis dengan tujuan membimbing serta mengarahkan siswa agar mampu mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan tidak hanya berperan dalam perumusan kegiatan kesiswaan, tetapi juga turut terlibat aktif dalam membimbing peserta didik menuju pencapaian tujuan program yang telah dirancang. Pembinaan kesiswaan sendiri merupakan usaha yang bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia Indonesia seutuhnya, selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan pembinaan, potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara optimal sehingga mendukung pembentukan karakter, kemampuan, dan kepribadian yang unggul.<sup>24</sup>

Pembinaan kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pendidikan atau pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah<sup>25</sup>

<sup>23</sup>Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan*, (Medan: Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), h. 49.

<sup>24</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 242.

<sup>25</sup>Sobri, *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta : Multi Pressindo 2009), h. 48.



Dengan demikian, pembinaan kesiswaan bukan sekadar kegiatan administratif yang berkaitan dengan pencatatan peserta didik, melainkan mencakup ruang lingkup yang lebih luas dan bersifat operasional. Pembinaan ini berfungsi sebagai sarana untuk mendukung kelancaran proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik selama menempuh pendidikan. Melalui pembinaan kesiswaan, lembaga pendidikan berupaya memberikan layanan terbaik kepada peserta didik sejak tahap penerimaan hingga mereka menyelesaikan pendidikan dan menjadi lulusan. Secara umum, kegiatan pembinaan siswa mencakup berbagai hal yang diarahkan untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, serta mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif di lingkungan masyarakat. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses pembinaan peserta didik antara lain sebagai berikut:

- a) Pembinaan disiplin melalui pemberian teladan
- b) Pembinaan disiplin melalui pemberian motivasi
- c) Pembinaan disiplin melalui pemberian pengawasan
- d) Pembinaan disiplin melalui pemberian sanksi/hukuman<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Wessy Rosesti. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014 | Bahana Manajemen Pendidikan | Jurnal Administrasi Pendidikan. h.772 - 831





siswa, dan sebagainya. Program pendidikan kepribadian dan budi pekerti yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

(a) Penerapan tata tertib sekolah; (b) Penerapan tata karma dalam kehidupan sekolah; dan (c) Sikap saling menghormati di antara teman siswa, pada guru, orang tua dan lingkungan masyarakat.<sup>28</sup>

c) Kreativitas, Keterampilan dan Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk selalu berupaya menciptakan nilai tambah, menemuka peluang, mengembangkan keterampilan, kreativitas, profesional, dan inovatif dalam mengambil putusan yang disertai keberanian mengambil risiko gagal/rugi dengan memanfaatkan sumberdaya ekonomi yang tersedia secara optimal<sup>29</sup> Dalam rangka memberikan bekal kepada para siswa untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan Pembina kesiswaan dapat memotivasi dan membina dengan mengacu pada gejala-gejala atau dimensi dari manusia kewirausahaan dan manusia kreatif melalui kegiatan sebagai berikut: (a) Keterampilan menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna; (b) Keterampilan dan kreativitas di bidang elektronik; pertanian,

<sup>28</sup> *Ibid.*,

<sup>29</sup> Timmons, Jeffry A. & Spinelli, S., Jr.. *New Venture Creation. Kewirausahaan untuk Abad 21* (Yogyakarta: Andi, 2008), 94.



peternakan, perkayuan dan otomotif; (c) Keterampilan Tangan; (d) Koperasi sekolah dan unit produksi; (e) Peraktik kerja nyata; (f) Keterampilan baca tulis<sup>30</sup>

d) Kualitas Jasmani dan Kesehatan

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 dijelaskan bahwa pengertian “Kesehatan” adalah suatu keadan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembinaan kualitas jasmani dan kesehatan siswa dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti: (a) Penanaman kesadaran hidup sehat di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat (b) Usaha kesehatan sekolah (c) Kantin sekolah (d) Kesehatan mental (e) Usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba (f) Usaha pencegahan penularan HIV / AIDS. (g) Olahraga. (h) Palang merah remaja. (i) Patroli keamanan sekolah. (j) Pembiasaan 5 K. (k) Peningkatan kemampuan psikososial untuk mengatasi berbagai tantangan hidup<sup>31</sup>

e) Seni Budaya

Pembina kesiswaan melalui kegiatan kegiatan seni budaya seperti: (a) Seni suara, seni rupa, seni tari, seni drama, seni suara, musik, fotografi dan seni sastra; (b) Penyelenggara sanggar berbagai macam seni; (c) Pementasan, lomba dan

<sup>30</sup> *Ibid.*,

<sup>31</sup> Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 26.



pameran berbagai cabang seni; (d) Pengenalan seni dan budaya bangsa.

f) Pendidikan Pendahuluan Bela Negara dan Wawasan Kebangsaan

Pembina kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan pendahuluan bela negara dan wawasan kebangsaan dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (a) Upacara bendera; (b) Bhakti sosial/kemasyarakatan; (c) Pertukaran pelajar; (d) Baris berbaris; (e) Peringatan hari-hari bersejarah bangsa; (f) Kemah kerja siswa; (g) Pencinta alam; (h) Pelestarian alam; (i) Napak tilas; (j) Pelestarian lingkungan; (k) Ketaatan pada aturan / tata tertib

8) Pengembangan Siswa

Pengembangan peserta didik atau siswa adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang di harapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini, bakat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.<sup>32</sup>

Pengembangan yang dilakukan manajemen kesiswaan terhadap peserta didik yaitu mengembangkan nilai, moral dan karakter siswa yang baik. Pengembangan nilai, moral dan karakter



<sup>32</sup>Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik...* h. 17.

dilakukan melalui pengintegrasian nilai, moral, dan karakter bangsa kedalam aktivitas dan program ekstra kurikuler.<sup>33</sup>

Pengembangan yang dimaksud dalam konteks ini mencakup seluruh upaya serta kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan moral. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu memperkuat karakter positif serta menyesuaikan potensi diri dengan nilai dan tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Selain itu, pengembangan ini juga bertujuan agar peserta didik dapat mengambil sikap yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi di lingkungan sekitarnya.

#### 9) Pengawasan Manajemen Kesiswaan

Pengawasan atau *controlling* merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang berperan untuk menilai serta memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui fungsi ini, manajer dapat melakukan evaluasi dan, bila diperlukan, melakukan tindakan korektif agar aktivitas yang dilakukan tetap berada pada jalur yang benar sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>34</sup>

<sup>33</sup>Sarbaini, *Pembinaan Nilai, Moral Dan Karakter Kepatuhan ...* h. 118.

<sup>34</sup>Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan ...* h. 40.



Pengendalian merupakan suatu upaya sistematis untuk menilai sejauh mana rencana yang telah disusun dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Melalui kegiatan pengendalian ini, dilakukan pula proses evaluasi sebagai sarana untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki guna mencapai hasil yang lebih optimal.

Dengan demikian, *controlling* atau pengawasan dapat diartikan sebagai proses pengendalian terhadap pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh anggota organisasi agar berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, pengawasan juga mencakup kegiatan evaluasi yang didasarkan pada hasil pemantauan tersebut guna memastikan bahwa seluruh kegiatan telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Kedisiplinan Siswa

### a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an. Kata disiplin berasal dari bahasa Latin “*Disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.





pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian kedisiplinan siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.<sup>37</sup>

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimana pun. Hal itu disebabkan dimana pun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin santri bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.<sup>38</sup>

Disiplin sangat penting bagi santri. Oleh karena itu, harus ditanamkan secara terus-menerus kepada santri. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

<sup>37</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 321-322.

<sup>38</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 26.



## b. Fungsi Disiplin

Disiplin memiliki peran yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap santri. Sikap disiplin menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter, perilaku, serta pola kehidupan yang tertib dan terarah. Melalui penerapan kedisiplinan, santri dapat mengembangkan kebiasaan positif yang akan menunjang keberhasilan dalam proses belajar maupun dalam kehidupan profesional di masa mendatang. Adapun fungsi dari disiplin antara lain sebagai pedoman untuk menanamkan tanggung jawab, meningkatkan etos kerja, serta membentuk kepribadian yang konsisten terhadap nilai dan aturan yang berlaku.

### 1) Menata kehidupan bersama

Manusia merupakan makhluk yang unik karena memiliki karakter, sifat, kepribadian, latar belakang, serta pola pikir yang beragam. Selain sebagai individu, manusia juga berperan sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam konteks ini, fungsi disiplin berperan penting untuk mengatur tatanan kehidupan manusia, baik dalam kelompok maupun dalam masyarakat secara luas. Melalui penerapan disiplin, hubungan antarindividu dapat terjalin dengan baik, harmonis, dan berjalan secara tertib sehingga tercipta kehidupan sosial yang teratur dan selaras.



## 2) Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Antara orang yang satu dengan yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang santri yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.<sup>39</sup>

## 2) Melatih kepribadi

Sikap, perilaku, serta pola hidup yang baik dan berdisiplin tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang dan berkelanjutan. Pembentukan kedisiplinan memerlukan latihan yang konsisten, pembiasaan diri dalam menaati aturan, serta kemauan untuk terus berusaha dan bersikap gigih. Dengan proses yang terus menerus tersebut, kedisiplinan akan menjadi bagian dari karakter dan kepribadian individu.

## 4) Pemaksaan

Disiplin pada awalnya dapat berfungsi sebagai bentuk dorongan atau paksaan agar seseorang mematuhi peraturan yang berlaku dalam suatu lingkungan. Meskipun bentuk disiplin seperti ini

<sup>39</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku ...* h. 38-39.



masih bersifat eksternal dan belum tumbuh dari kesadaran diri, namun dengan adanya bimbingan dari para guru melalui proses pembiasaan dan pelatihan yang berkelanjutan, peserta didik akan mulai memahami makna pentingnya disiplin. Seiring waktu, kepatuhan yang semula didorong oleh paksaan akan berkembang menjadi kesadaran pribadi, di mana siswa menjalankan disiplin atas dasar kebutuhan, kebiasaan, dan tanggung jawab diri sendiri.

#### 5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi santri untuk menaati dan mematuhi. Santri yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin.

#### 6) Menciptakan lingkungan kondusif.

Disiplin di lingkungan sekolah memiliki fungsi penting dalam mendukung kelancaran proses serta kegiatan pendidikan. Tujuan tersebut dicapai melalui penyusunan berbagai peraturan sekolah yang mencakup ketentuan bagi guru, peserta didik, maupun aturan tambahan yang dianggap relevan untuk menjaga ketertiban. Peraturan tersebut kemudian diterapkan secara konsisten dan tegas agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian,



sekolah dapat menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tertib, nyaman, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>40</sup> Lingkungan seperti ini merupakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

### c. Macam-Macam Disiplin

- 1) Disiplin dengan paksaan (otoritarian) adalah pendisiplinan secara paksa, siswa diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada siswa, dan memang harus menekan siswa. Dengan demikian siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.
- 2) Disiplin tanpa paksaan (*permissive*) adalah siswa diberikan kebebasan seluasluasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada siswa. Siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.
- 3) Kebebasan yang terkendali merupakan bentuk disiplin yang didasarkan pada prinsip kebebasan yang disertai tanggung jawab. Dalam konsep ini, peserta didik diberikan ruang untuk bertindak secara bebas dalam batas-batas tertentu, namun setiap tindakan yang dilakukan harus disadari memiliki konsekuensi yang harus ditanggung sendiri. Dengan demikian, siswa belajar bahwa setiap

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 40-43.



perbuatan membawa akibat, dan melalui pengalaman tersebut mereka memahami pentingnya bertanggung jawab atas pilihan dan keputusan yang diambil.<sup>41</sup>

#### d. Indikator Tingkat Kedisiplinan

Menurut Rusyan, pelaksanaan kedisiplinan di sekolah memerlukan adanya kesepakatan bersama berupa tata tertib dan peraturan sekolah yang menjadi acuan bagi seluruh warga sekolah. Tingkat kedisiplinan peserta didik dapat diukur melalui beberapa indikator, yang secara umum dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

##### 1) Ketaatan

Ketaatan didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis sekolah:

- a) Menjalankan aturan sesuai kemampuan
- b) Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin
- c) Perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.

##### 2) Kesetiaan

Kesetiaan didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati.

<sup>41</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis ...* h. 173-174.



- a) Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan.
- b) Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan.
- c) Mengetahui kewajiban dan menempatkan diri di sekolah sebagai siswa.

### 3) Ketertiban

Ketertiban didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib siswa.

- a) Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah
- b) Menghargai peraturan yang dibuat sekolah
- c) Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman.<sup>42</sup>

Diharapkan peserta didik mampu mematuhi dan menaati tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah sehingga kedisiplinan dapat terwujud secara optimal. Jika ketertiban tidak dijalankan sebagaimana mestinya, hal ini dapat menimbulkan kekacauan dan berdampak negatif terhadap kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

<sup>42</sup>Murtian Dwi Anggoro, “Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah Di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman”, (Skripsi Program Strata 1 (S1) Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019), h. 41-42.



### e. Pembentukan Disiplin

Terdapat empat faktor utama yang berperan dalam mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan individu, yaitu: kesadaran diri, kepatuhan terhadap peraturan, penggunaan sarana atau alat pendidikan, serta penerapan hukuman. Keempat faktor ini dianggap sebagai penentu utama dalam pembentukan disiplin, dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri merupakan pemahaman individu mengenai pentingnya kedisiplinan bagi kebaikan dan keberhasilan pribadi. Selain itu, kesadaran diri juga berfungsi sebagai motivator utama yang mendorong terwujudnya sikap disiplin secara konsisten..<sup>43</sup>
- 2) Mengikuti dan menaati aturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

<sup>43</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku ...* h. 48.



Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, yaitu:

### 1) Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibandingkan apa yang mereka dengar. Di sini faktor teladan sangat mempengaruhi pembentukan disiplin siswa.

### 2) Lingkungan berdisiplin

Seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan

### 3) Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, disiplin dilakukan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.



Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.<sup>44</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Bagian ini menyajikan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dikaji dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, dapat diketahui posisi penelitian yang akan dilakukan, termasuk tingkat orisinalitasnya, serta aspek-aspek yang membedakan kajian ini dari penelitian lain yang telah ada.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Ulfa (2019) berjudul *“Implementasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan”* menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memegang peran penting dalam kegiatan peserta didik. Peran manajemen kesiswaan dimulai sejak penerimaan siswa baru hingga mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan kedisiplinan, setiap pelanggaran terhadap peraturan dan ketentuan sekolah dikenai konsekuensi berupa sistem poin. Di SMK NU 1 Karanggeneng, sistem ini diterapkan dengan pemberian bobot poin pada setiap pelanggaran. Selain itu, terdapat bentuk hukuman lain seperti menghafal surat-surat atau menulis ayat-ayat Al-Quran, yang bertujuan agar peserta didik merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 49-50.





pembinaan secara menyeluruh. Waka kesiswaan juga menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan, dengan hukuman yang bersifat mendidik dan disesuaikan dengan jenis pelanggaran, seperti pemberian poin pelanggaran atau kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Penerapan hukuman ini bertujuan agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi pelanggaran yang sama.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laily (2022) berjudul *“Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Penghargaan dan Hukuman yang Mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi”* menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengaturan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari penerimaan hingga mereka menyelesaikan pendidikan di lembaga tersebut. Untuk meningkatkan kedisiplinan, sekolah menerapkan sistem penghargaan bagi siswa yang disiplin dan berprestasi, guna memotivasi mereka untuk selalu menaati tata tertib dan aktif mengikuti kegiatan. Selain itu, siswa yang melanggar peraturan diberikan hukuman berupa teguran, hukuman mendidik, serta pencatatan poin pelanggaran, sebagai bentuk pengendalian dan pembinaan agar kedisiplinan tetap terjaga.

Dari beberapa kajian terdahulu ada beberapa fokus yang ada pada skripsi di atas, diantaranya memfokuskan kepada program, dan kebijakan yang di ambil oleh kepala sekolah/madrasah dan kesiswaan dalam menangani



kebijakan serta konsekuensinya. Kajian terdahulu yakni bertujuan untuk menjadikan acuan serta pembanding dari penelitian ini.

**Tabel II.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan**

No	Nama Peneliti Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Zahrotul Ula, 2019, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK NU Karanggeneng Lamongan"	Berdasarkan hasil penelitian Kedisiplinan peserta didik di SMK NU 1 karanggeneng lamongan dalam menciptakan sekolah yang kompeten dalam bidangnya, religius dan berdisiplin dibentuklah suatu peraturan untuk mewujudkannya yaitu peraturan disiplin waktu, disiplin dalam berbusana dan disiplin dalam mengikuti kegiatan disekolah maupun diluar sekolah.	Penelitian lebih memfokuskan penerapan kegiatan	Perbedaan program kesiswaan.
2	Maria Florentia Wea Ea, 2020 "Peran manajemen	Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dilembaga	a. Perancangan peraturan tata tertib di sekolah.	a. Penelitian ini berfokus kepada satu





1. Dokumen merupakan karya atau menjabarkan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penyalinan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan menjabarkan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengizinkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

	<p>kesiswaan terhadap kedisiplinan anak kelompok A di TK Siswa Rini 1 Jember”</p>	<p>tersebut guru merancang sebuah peraturan yang disepakati oleh guru dan wali murid, serta dengan membina siswa dengan suri tauladan yang Lebih berfokus terhadap bimbingan siswa dan minimnya peraturandalam artian guru memberikan contoh yang baik sehingga para siswa bisa mengikuti perilaku gurunya.</p>	<p>b. Penerapan kegiatan pembinaan kesiswaan.</p>	<p>kelompok atau satu kelas. b. Lebih berfokus terhadap bimbingan siswa dan minimnya peraturan.</p>
3	<p>Fortuna Yuliandari, 2021 “Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung”.</p>	<p>Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah dengan melakukan program siswa yaitu yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa, seperti senyum salam sapa (3S), pengecekan kelengkapan atribut siswa, literasi pagi pembacaan asmaul husna, upacara bendera, sholat berjamaah, pengecekan kelengkapan buku pribadi siswa dan</p>	<p>Program kegiatan kesiswaan dan penerapannya.</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus terhadap kegiatan ekstrakurikuler serta faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler</p>



1. Dokumen merupakan karya seni, mendarmasbikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Pemegang hak cipta memiliki tanggung jawab akademik, penelitian, dan pendidikan dipertahankan dengan mempromosikan sumber.
2. Penyalinan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Pungutan juga dikenakan dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendarmasbikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengubah hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

		<p>pembinaan siswa. Waka kesiswaan menerapkan hukuman ataupun sanksi bagi yang melanggar aturan, sanksi yang diberikan bersifat mendidik dan sesuai dengan tata tertib yang dilanggar oleh siswa, seperti memberikan poin pelanggaran dan membersihkan lingkungan sekolah.</p>		
4	<p>Nur Laily 2022, "Peran Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banyuwangi"</p>	<p>Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan bagi siswa yang disiplin dan juga berprestasi untuk memupuk peserta didik agar selalu taat tata tertib dan semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada, dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar dengan melalui teguran, hukuman yang mendidik, dan memberikan point terhadap siswa.</p>	<p>Proses evaluasi kesiswaan serta konsekuensinya</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada penghargaan untuk siswa yang berprestasi dan hukuman untuk siswa yang melanggar peraturan.</p>

Kelebihan dari keempat skripsi di atas yaitu: a) kedisiplinan meliputi semua aspek yakni disiplin waktu, disiplin berbusana, disiplin berkegiatan, dan lain-lain. b) Dirancangny suatu peraturan yang disepakati bersama oleh warga sekolah. c) Adanya program berkesinambungan yang berhubungan dengan disiplin secara komprehensif. d) Diberikannya *reward* terhadap sikap disiplin siswa.

Beberapa kelemahan yang ditemukan pada keempat penelitian terdahulu di atas antara lain: a) Penelitian pertama belum melakukan analisis terkait kebutuhan siswa secara menyeluruh. b) Penelitian kedua hanya memfokuskan kajiannya pada satu kelas atau satu kelompok siswa saja, sehingga tidak mewakili keseluruhan populasi. c) Penelitian ketiga lebih menitikberatkan pada kegiatan ekstrakurikuler tanpa melakukan observasi langsung di dalam kelas. d) Penelitian keempat hanya berfokus pada penerapan hukuman bagi siswa yang kurang disiplin, tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik individu siswa secara menyeluruh.

Keunikan atau yang belum diteliti oleh penelitian terdahulu skripsi ini yaitu peneliti menganalisis kebutuhan siswa terlebih dahulu sebelum meneliti tentang kegiatan sehari-hari siswa serta lebih mempertanyakan solusi atas berbagai masalah yang siswa hadapi entah faktor eksternal maupun internal.

